PENGARUH MODEL TREFFINGER TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN STRUKTUR BUMI SISWA KELAS V SDN 1 BESOLE KECAMATAN BESUKI KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi PGSD FKIP UNP Kediri

OLEH :

AANG DWI FEBRIANTORO

NPM : 12.1.01.10.0046

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi Oleh

AANG DWI FEBRIANTORO
NPM : 12.1.01.10.0046

Judul :

PENGARUH MODEL TREFFINGER TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN STRUKTUR BUMI SISWA KELAS V SDN 1 BESOLE KECAMATAN BESUKI KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah Disetujui Untuk Diajukan kepada
Panitia Ujian / Sidang Skripsi Program studi PGSD
FKIP Universitas Nunsantara PGRI Kediri

Tanggal : 30 Juni 2016

Dosen Pembimbing 1	Dosen Pembimbing II
Drs. YATMIN, M.Pd	**Drs. Bambang Soenarko M.Pd.**
NIDN. 0709076301	NIDN. 704025601

Skripsi Oleh

AANG DWI FEBRIANTORO
NPM : 12.1.01.10.0046

Judul :

PENGARUH MODEL TREFFINGER TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN STRUKTUR BUMI SISWA KELAS V SDN 1 BESOLE KECAMATAN BESUKI KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi PGSD FKIP UN PGRI Kediri
Pada tanggal : 15 Agustus 2016

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia penguji :

1. Ketua : Drs. Yatmin, M.Pd
2. Penguji 1 : Drs. Heru Budiono, M.Pd :
3. Penguji 2 : Drs. Bambang Soenarko, M.Pd :

Mengetahui
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

PENGARUH MODEL TREFFINGER TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN STRUKTUR BUMI SISWA KELAS V SDN 1 BESOLE KECAMATAN BESUKI KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2015/2016

Aang Dwi Febriantoro
12.1.01.10.0046
FKIP – PGSD
Engavatar809@yahoo.com
Drs. Yatmin, M.Pd dan Drs. Bambang Soenarko M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

AANG DWI FEBRIANTORO: Pengaruh Model Treffinger, Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Struktur Bumi Pada Kelas V SDN 1 Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Skripsi, PGSD, FKIP UNP Kediri, 2016.

Peneltian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran IPA di SD masih didominasi oleh aktivitas klasikal dengan dominasi pada peran guru. Akibatnya suasana kelas monoton, pasif, dan membosankan. Hal tersebut membuat keberhasilan pembelajaran cenderung rendah.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Apakah model Treffinger berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan struktur bumi pada kelas V SDN 1 Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung? (3) Apakah ada perbedaan pengaruh antara model Treffinger dibanding model Konvensional terhadap kemampuan mendeskripsikan struktur bumi pada siswa kelas V SDN 1 Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung?

Teknik penelitian ini menggunakan Eksperimen, dengan desain *Nonrandomized control group pretes-postest desaign* dan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas V SDN 1Besole Kabupaten Tulungagung yang terdiri dari 2 kelompok yaitu Eksperimen (25 anak) dan Kontrol (20 anak). Teknik pengumpulan data berupa tes dan instrumen untuk mengukur kemampuan siswa adalah soal pre-tes dan pos-tes yang dapat dianalisis dengan uji t.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Penggunaan model pembelajaran Treffinger sangat berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan struktur bumi pada siswa kelas VA SDN 1 Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung, terbukti dengan hasil t_h= 6,921>$t_{t\ 1\%}$ = 2,797 (dengan ketuntasan sebesar 84,6%) ; (2) Penggunaan model pembelajaran Konvensional sangat berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan struktur bumi pada siswa kelas VB SDN 1 Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung, terbukti dengan hasil t_h= 3,888>$t_{t\ 1\%}$ = 2,861 (dengan ketuntasan 68,5%); (3) Ada perbedaan pengaruh antara model pembelajaran Treffinger dibanding model pembelajaran Konvensional sangat berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan struktur bumi pada siswa kelas VA dan VB SDN 1 Besole Kecamatan Besole Kabupaten Tulungagung, dengan hasil perhitungan t_h= 3,129>$t_{t\ 1\%}$ = 2,695 dengan keunggulan pada penggunaan model Treffinger. Hal ini terbukti dari rerata posttest kelompok eksperimen 81,80 lebih besar dibanding rerata posttest kelompok control 70,75

Kata Kunci *: Model Treffinger, Struktur Bumi*

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 dikatakan bahwa :

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Untuk mencapai semua hal tersebut berarti harus ditempuh dengan suatu pendidikan. Dalam tataran prakteknya, pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar atau proses transfer ilmu pengetahuan antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) yang dilaksanakan diberbagai pendidikan formal.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Aqib zainal (2013:2) "Tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi". Dalam hal ini guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, dan merupakan pemegang peranan yang sangat penting.

Guru sekolah dasar harus menguasai materi pembelajaran di sekolah dasar yang meliputi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Bahasa Indonesia (BI), Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Jawa, Seni Budaya, Ketrampilan (SBK), dan mata pelajaran muatan lokal lainnya.

Khususnya ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitarnya, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan. Selain itu, mata pelajaran IPA da.pat dijadikan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Namun kenyataan dilapangan, praktek pembelajaran di sekolah umumnya masih menggunakan model Konvensional

dimana kegiatan pembelajaran di dominasi oleh guru untuk memberikan informasi kepada siswa. Metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah, mencatat dan sebagainya meskipun kadang juga diterapkan metode praktikum atau demonstrasi, tetapi yang lebih sering digunakan adalah metode ceramah dan mencatat.

Dari pengamatan diatas dapat diidentifikasikan faktor penyebab permasalahan yang muncul saat proses belajar mengajar di kelas. Diantaranya guru masih menggunakan pembelajaran konvensional yaitu dengan ceramah, dan tanpa adanya model pembelajaran sehingga cenderung kurang aktif terhadap pembelajaran IPA.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA, diperlukan solusi yang tepat dalam pemecahan masalah tersebut adalah dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *treffinger*. Tujuan dari model pembelajaran treffinger adalah untuk membantu siswa berfikir kreatif dalam memecahkan masalah selain itu membantu siswa dalam menguasai konse-konsep materi yang diajarkan. Model pembelajaran treffinger dalam peranannya mendorong belajar kreatif yang dapat mengembangkan kreatifitas siswa, melibatkan kemampuan afektif dan kognitif . Kelebihan model ini menurut Shoimin (2014 :221) salah satunya adalah "Siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan kreatif adalah hasilnya". Maka diharapkan dengan menggunakan model ini siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, dan mampu berfikir secara konvergen dan divergen dalam proses pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian diatas diajukan penelitian dengan judul "pengaruh model treffinger terhadap kemampuan mendeskripsikan struktur bumi kelas v sdn besole 1 tahun ajaran 2015/2016".

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, dalam penelitian eksperimen terdapat perlakuan *(treatment)* yang akan diperkiran pengaruhnya dan juga terdapat kelompok control, sehingga peneliti dapat membandingkan dan melihat perbedaan antara keduanya. Kelas eksperimen jumlah siswanya sebanyak 25 sedangkan kelas kontrol 20. Data diperoleh dari pretes dan postest sebanyak 20 soal uraian. Teknik analisis data dengan menggunakan uji T.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Dari data yang diperoleh untuk hasil analisis setelah dilakukan post test terhadap kemampuan mendeskripsikan struktur bumi pada siswa SDN 1 Besole Tahun Pelajaran 2015/2016 yaitu dengan menerapkan model Treffinger dan dengan menggunakan model Konvensional menunjukkan hasil yang baik.

Histogram Nilai Kemampuan Mengidentifikasi Struktur bumi (Hasil pre-test dan post-tes Kelompok Eksperimen)

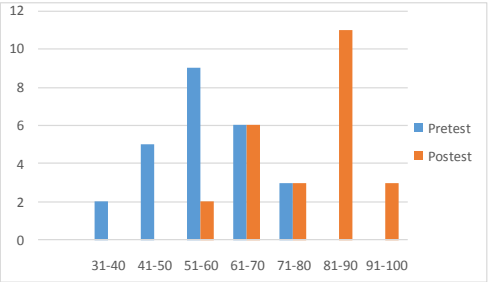

Hasil pre-test pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa pada rentang skor 31-40 dengan jumlah 2 siswa (8%). Sedangkan untuk nilai tertinggi pada rentang skor 71-80 dengan jumlah 3 siswa (12%).

Selanjutnya setelah diberikan perlakuan, kemudian dilakukan post test nilai terendah berada pada rentang skor 51-60 dengan jumlah 2 siswa (8%). Sedangkan nilai tertinggi pada rentang skor 91-100 dengan jumlah 3 siswa (12%) . Dengan demikian kemampuan mendeskripsikan struktur bumi setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dapat dikatakan meningkat atau cenderung lebih baik.

Histogram Nilai Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Bumi (Hasil pre-test dan post-tes Kelompok Kontrol)

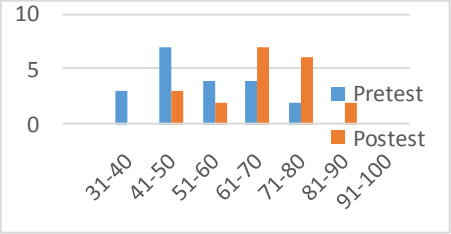

Dari tabel di atas bahwa hasil

pretes kelas kontrol nilai terendah yang diperoleh siswa berada pada rentang 31-40 dengan jumlah 3 siswa (15%). Sedangkan untuk nilai tertinggi berada pada rentang skor 71-80 dengan jumlah 2 siswa (10%).

Selanjutnya setelah diberikan perlakuan, kemudian dilakukan post test nilai terendah berada pada rentang skor 41-50 dengan jumlah 3 siswa (15%). Sedangkan nilai tertinggi pada rentang skor 81-90 dengan jumlah 2 siswa (10%) . Dengan demikian kemampuan mendeskripsikan struktur bumi setelah diberikan perlakuan pada kelompok kontrol dapat dikatakan meningkat atau cenderung lebih baik.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretes VA	Postes VA	Pretes VB	Postes VB
N		25	25	20	20
Normal Parameters[a]	Mean	61.20	81.80	57.50	70.75
	Std. Deviation	11.299	11.626	12.513	11.951
Most Extreme Differences	Absolute	.182	.168	.226	.225
	Positive	.182	.165	.226	.125
	Negative	-.178	-.168	-.141	-.225
Kolmogorov-Smirnov Z		.911	.842	1.009	.1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)		.377	.477	.261	.263

Dari data hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) dari masing-masing data adalah 0.377, 0.477, 0.261, 0.263. Berdasarkan ketentuan apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka dapat diartikan bahwa populasi berdistribusi normal. Berdasarkan data maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Pre-Test Kelas Ekperimen

Test of Homogeneity of Variances

PretesVA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.302	5	19	.905

Uji Homogenitas Pos-Test Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

PostesVA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.845	4	20	.513

Uji Homogenitas Pre-Test Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

PretesVB

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.657	4	14	.215

Uji Homogenitas Pos-Test Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

PostesVB

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.792	4	15	.183

Dari perhitungan uji Homogenitas diperoleh hasil Signifikansi pada kelas kontrol yaitu pre-test 0,215>0,05 dan post-test 0,183>0,05, dan hasil Signifikansi pada

kelas eksperimen yaitu pre-test 0,905>0,05 dan post-test 0,513>0,05 maka data tersebut homogen karena mempunyai varians yang sama.

1) Hasil Uji t

Statistik untuk Menguji Hipotesis 1

Hasil Uji t Statistik untuk Menguji Hipotesis 2

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Postes VA	81.8000	25	11.62612	2.32522
	Pretes VA	61.2000	25	11.29897	2.25979

Hasil Uji t untuk Menguji Hipotesis 1

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PostesVA – PretesVA	2.06000E1	14.88288	2.97658	14.45665	26.74335	6.921	24	.000

Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan paired sample test-t didapat t_{hitung} **(6.921) > t_{tabel} 1% (2,797)** dengan df 24 , sehingga Ho ditolak.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Postes VB	70.7500	20	11.95111	2.67235
	Pretes VB	57.5000	20	12.51315	2.79803

ji t untuk Menguji Hipotesis 2

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PostesVB – PretesVB	1.32500E1	15.24148	3.40810	6.11677	20.38323	3.888	19	.001

Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan paired sample test-t didapat t_{hitung} (3.888) > t_{tabel} 1% (2,861) dengan df 19 , sehingga Ho ditolak

Uji t untuk Hipotesis 3

Statistik untuk Menguji Hipotesis

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	Eksperimen	25	81.8000	11.62612	2.32522
	Kontrol	20	70.7500	11.95111	2.67235

Hasil Uji t Untuk Menguji Hipotesis 3

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	.108	.744	3.129	43	.003	11.05000	3.53125	3.92856	18.17144
	Equal variances not assumed			3.119	40.350	.003	11.05000	3.54233	3.89261	18.20739

Dari hasil analisa data diatas dapat diketahui bahwa tingkat kesalahan 1% dan df 43, harga t hitung 3,129 jauh lebih besar dari t tabel maka t-hitung (3,129) > t-tabel 1% (2.695) sehingga sangat signifikan. Dalam Probabilitas kesalahan dalam penelitian < 1% dapat ditemukan hasil pengujian hipotesis bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak pada taraf signifikan 1% yang berarti hipotesis kerja (Ha) dapat diterima atau hipotesis yang diajukan terbukti (benar).

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis sebagaimana dikemukakan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model Treffinger berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan struktur bumi pada siswa kelas VA SDN 1 Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung dengan ketuntasan 84,6%

   Hal ini membuktikan kebenaran teori pada bab II bahwa : kelebihan dari model Treffinger, dalam Aris Shoimin (2013 : 221-222) adalah model Treffinger mengasumsi bahwa kreativitas adalah proses dan hasil belajar, dilaksanakan kepada semua siswa dalam berbagai latar belakang dan tingkat kemampuan sehingga siswa bisa lebih berani, dan tidak bosan terhadap materi yang disampaikan guru. Selain itu dalam pembelajaran siswa dituntut untuk aktif, berfikir kritis, dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan tepat. Maka siswa akan mudah menerima pembelajaran. Sehingga ketuntasan klasikal siswa dalam mendeskripsikan struktur bumi ≥75%

2. Model Konvensional berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan struktur bumi pada siswa kelas VB SDN 1 Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung dengan ketuntasan 68,5%.

   Hal ini membuktikan kebenaran teori pada bab II bahwa menurut Abdul Majid (2013:196) Model Konvensional memiliki kelemahan yaitu saat pembelajaran, materi yang diajarkan terbatas sesuai yang diajarkan oleh guru, siswa mudah bosan dan sulit mengetahui siswa yang sudah mengerti apa yang dijelaskan. Maka siswa kurang antusias dan pembelajaran akan dirasa kurang menarik, tidak efektif dan tidak efisien. Sehingga ketuntasan klasikal siswa dalam mendeskripsikan struktur bumi <75%.

3. Ada perbedaan pengaruh antara penggunaan model Treffinger dibanding dengan model Konvensional terhadap kemampuan mendeskripsikan struktur bumi pada siswa kelas VA dan VB SDN 1 Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung, dengan keunggulan pada model Treffinger

   Hal ini membuktikan kebenaran pada bab II menurut Munandar (dalam Ngalimun, 2012 :87) bahwa penggunaan model Treffinger dapat membangun siswa dalam berketrampilan, menggunakan kemampuan berfikir kreatif dan menentukan penyaluran untuk mengungkapkan kreatifitas dalam hidup. Sedangkan menurut Abdul Majid (2013:196) bahwa penggunaann Model Konvensional yang terjadi kurang sesuai untuk siswa, karena materi yang diajarkan terbatas, hanya sesuai yang diajarkan guru, sulit untuk mengetahui siswa yang sudah mengerti apa yang dijelaskan, siswa mudah bosan dan kurangnya minat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

IV. DAFTAR PUSTAKA

A. Pribadi. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.

Ali, M. 2010. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.

Arikunto,Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*Jakarta: Prestasi. Pustaka

Arikunto,Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*Jakarta: Prestasi. Pustaka

Darmawan, Deni. 2013 *Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung*: PT Remaja Rosdakarya.

Hamdani. 2010. *Strategi Beajar Mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia

Huda, Miftahul**.** 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran.*Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Huda, Miftahul. 2014**.** *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran.*Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Majid, Abdul. 2013.Strategi Pembelajaran. Remaja Rosdakarya : Bandung.

Ngalimun, 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran. Banjarmasin*. Scripta Cendekia.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran :Berorientasai Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Shoimin, Arif. 2014. *24 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukardi.2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* . Jakarta: kencana prenada media group

Thobroni, M., dan Mustofa, Arif. (2011). *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wawancara dan Praktis Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Trianto.2007. *Model- Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik.* Jakarta:Prestasi Pustaka

Eprilian, Dianty. 2015. *Penerapan model treffinger untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri 03 Metro Barat.* Skripsi. Bandar Lampung: FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG. (online). *Tersedia*:http://jurnal.fkip.unila.ac.id (diunduh 18 februari 2016)

Wijayanti, Ermy, Selfvia. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Kemampuan Matematik Siswa*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SYARIF HIDAYATULLAH. *(online).* *Tersedia:*http://Frepository.uinjkt.ac.id (diunduh pada 23 Juni 2016)

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *2010. Kamus Besar Bahasa* Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekertaris Negara